

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial, dimana ia dituntut untuk melakukan interaksi sosial antar sesama dalam hidupnya. Interaksi sosial itu merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan, mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya disamping kehadiran individu lain. Manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya seperti makan, minum, dan sebagainya. Di samping itu, manusia sebagai makhluk sosial menuntut adanya kehidupan berkelompok sehingga keadaan ini mirip sebuah community, seperti desa, suku bangsa, dan sebagainya, sehingga masing-masing kelompok memiliki ciri yang berbeda satu sama lain.

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan.

Interaksi sosial yang terjalin antar warga sekolah baik itu antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru menunjukkan bahwa secara kodrat manusia termasuk siswa itu sendiri adalah makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang senantiasa hidup bersama dan berketergantungan pada manusia lainnya. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia tidak dapat memenuhi

kebutuhan hidupnya sendiri. Ia akan bergabung dengan manusia lainnya membentuk suatu kelompok sosial guna memenuhi kebutuhan dan tujuan hidup.

Siswa yang berada dilingkungan sekolah juga selalu membutuhkan kehadiran siswa lain dalam menjalin hubungan atau interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjadi antara siswa disekolah merupakan interaksi sosial antar teman sebaya. Hal ini dikarenakan siswa yang ada disekolah memiliki tingkat umur dan kedewasaan yang relatif sama.

Teman sebaya sebagai salah satu agen sosialisasi ikut menentukan pembentukan sikap dalam kelompok. Seorang teman dapat mempengaruhi atau mengubah sikap teman yang lain untuk berperilaku sesuai dengan perilaku kelompok sebayanya (*peers*). Hal ini dikarenakan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk pola perilaku kelompok. Pola perilaku yang terbentuk secara umum ada dua yaitu perilaku yang membawa pengaruh positif dan perilaku yang membawa pengaruh negatif.

Dampak yang akan diakibatkan apabila siswa tidak melakukan interaksi dengan teman sebaya maka siswa akan mengalami gangguan dalam melakukan hubungan sosialnya disekolah. Hal tersebut apabila tidak segera diatasi akan membuat siswa lebih mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dan dampak lain yang dapat ditimbulkan yaitu siswa akan menjadi terisolir, tidak dapat berkembang serta tidak mampu melakukan aktualisasi diri secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan melakukan interaksi sosial sangat penting dimiliki oleh siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya kerjasama yang sinergis yang dilakukan para penyidik, terutama guru bimbingan dan konseling. Guru

bimbingan dan konseling adalah guru yang mampu memberi bantuan kepada siswa dalam rangka menentukan pribadi, mengenal lingkungan, merencanakan masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian Widia Sartika, Azrul Said, dan Indra Ibrahim mengungkapkan masalah yang dialami siswa dalam interaksi sosial dengan teman sebaya dalam bermain terkait pada indikator memiliki minat yang sama, memiliki nilai-nilai yang sama, dapat mengerti, dapat memberikan rasa aman, dapat dipercaya. Hal ini diduga bahwa siswa tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang interaksi sosial terhadap teman sebayanya disekolah dalam belajar dan bermain, serta siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dalam belajar dan bermain, sehingga siswa takut dan merasa rendah diri terhadap teman-temannya yang lebih pintar dari dirinya, hingga pada akhirnya siswa tersebut tidak mampu melaksanakan perannya dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya itu sendiri khususnya dalam hal belajar dan bermain.

Berdasarkan hasil pengamatan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) Tahun 2018 selama kurang lebih 3 (tiga) bulan di SMK Swasta Amir Hamzah Medan penulis melihat interaksi sosial siswa yang kurang baik dalam hubungan interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan kelompok siswa, dan interaksi antar kelompok. Pengamatan penulis diperkuat oleh pemberian Daftar Cek Masalah (DCM), dimana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat banyak pilihan siswa pada bagian masalah Hubungan Sosial dan Berorganisasi.

Mengacu pada judul penelitian, program bimbingan dan konseling diarahkan kepada program bimbingan dan konseling sosial melalui bimbingan sosial yang direncanakan akan dilaksanakan pada siswa dengan harapan siswa memiliki ketertarikan yang lebih mantap untuk melaksanakan hubungan sosial serta keinginan untuk berorganisasi. Melalui program yang terencana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa, maka siswa diharapkan mampu menerima satu bantuan untuk membangun kemauan dalam membangun hubungan sosial. Selanjutnya setelah program dibuat maka dilanjutkan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sosial oleh guru BK yang ada disekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Interaksi Sosial Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling (Studi Di SMK Swasta Amir Hamzah Medan Tahun Ajaran 2019-2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai masalah yang perlu diidentifikasi dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat interaksi antar siswa, siswa dengan kelompok dan antar kelompok yang kurang baik.
2. Minimnya keinginan siswa untuk berinteraksi sosial
3. Terdapat ketidaksesuaian program bimbingan dan konseling bidang sosial tentang interaksi sosial siswa.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah untuk mencegah luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan permasalahan yang akan diteliti yaitu : **“Profil Interaksi Sosial Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling (Studi Di SMK Swasta Amir Hamzah Medan Tahun Ajaran 2019-2020)”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembasan masalah diatas, maka profil interaksi sosial siswa di SMK Swasta Amir Hamzah Medan, dapat dirumuskan yaitu “Bagaimanakah interaksi sosial siswa dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling pada SMK Swasta Amir Hamzah Medan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial siswa dan merumuskan program bimbingan dan konseling terkait interaksi sosial siswa di SMK Swasta Amir Hamzah Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk:

- 1) Siswa, mendapat program bimbingan konseling terkait dengan masalah interaksi sosial siswa, sehingga mereka dapat berinteraksi sosial dengan lebih baik lagi.

Guru BK, dapat digunakan sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah.